

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak atau instansi lain yang telah dipublikasikan dan biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari masing-masing *website* bank dalam bentuk *annual report*. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan Struktur Modal Bank Umum Syariah tahun 2015-2019. Berikut data-data variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Data Sampel Struktur Modal (DER) dan Net Profit Margin (NPM)

NAMA BANK	TAHUN	DER (%)	NPM (%)
Bank BNI Syariah	2015	0,14	134,55
	2016	0,17	113,61
	2017	0,19	131,31
	2018	0,24	153,00
	2019	0,26	186,98
Bank Mega Syariah	2015	0,17	0,02
	2016	0,11	0,22

	2017	1,00	0,36
	2018	0,13	0,21
	2019	0,13	0,20
Bank BRI Syariah	2015	0,27	0,94
	2016	0,31	1,33
	2017	0,29	0,68
	2018	0,29	0,61
	2019	0,28	0,30
Bank BCA Syariah	2015	0,76	0,14
	2016	0,78	0,18
	2017	0,81	0,21
	2018	0,82	0,24
	2019	0,73	0,21
Bank Muamalat Indonesia	2015	0,94	0,24
	2016	0,94	0,25
	2017	0,91	0,05
	2018	0,93	0,13
	2019	0,92	0,02
Bank Mandiri Syariah	2015	0,81	0,80
	2016	0,79	0,79
	2017	0,79	0,79
	2018	0,78	0,76
	2019	0,78	0,78

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum dan maksimum variabel-variabel

yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin	30	0,02	186,98	24,3303	55,35841
Struktur Modal	30	0,11	1,00	0,5490	0,32870
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah (N) pada setiap variabel yaitu 30 data. *Variabel Net Profit Margin (NPM)* yang digunakan peneliti berkisar antara 0,02 sampai dengan 186,98, dengan rata-rata sebesar 24.3303. adapun standar deviasi untuk variabel NPM sebesar 55,35841. Dan variabel Struktur Modal berkisar antara 0,11 sampai dengan 1,00, dengan rata-rata

sebesar 0,5490. Adapun standar deviasi untuk variabel Struktur Modal sebesar 0,32870.

2. Uji Asumsi Klasik

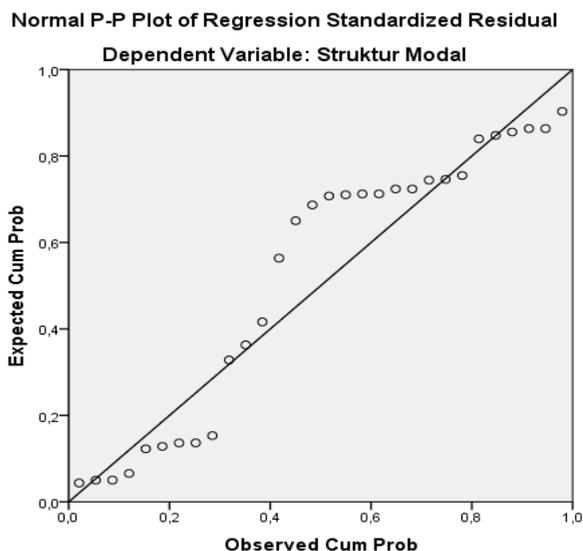
a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Bila tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis.¹ Untuk mengetahui normalitas data suatu model regresi dapat diidentifikasi dengan dua cara yaitu, analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dapat dilihat melalui grafik *Normal Probability-Plot*. Sedangkan, pada uji statistik dilihat melalui uji *Non Parametric Kolmogorof-Smirnov*.²

¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2014), h.79

² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h.154

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot



sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa titik-titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil pengujian diatas, maka peneliti juga menggunakan uji statistik yaitu *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria keputusan uji normalitas dalam analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *asympt.sig (2-tailed)* > 0,05 maka penelitian tidak mengalami gangguan pada analisis uji normalitas.
- 2) Jika nilai *asympt.sig (2-tailed)* < 0,05 maka penelitian mengalami gangguan pada analisis uji normalitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Mean	0E-7
Parameters ^{a,b} Std. Deviation	,29072833
Most Absolute	,223
Extreme Positive	,151
Differences Negative	-,223
Kolmogorov-Smirnov Z	1,222
Asymp. Sig. (2-tailed)	,101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorof-Smirnov* pada variabel Net Profit Margin dan Struktur Modal 1,222 dengan tingkat

signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,101. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal dan layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu Struktur Modal Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan masukan variabel independen yaitu Net Profit Margin.

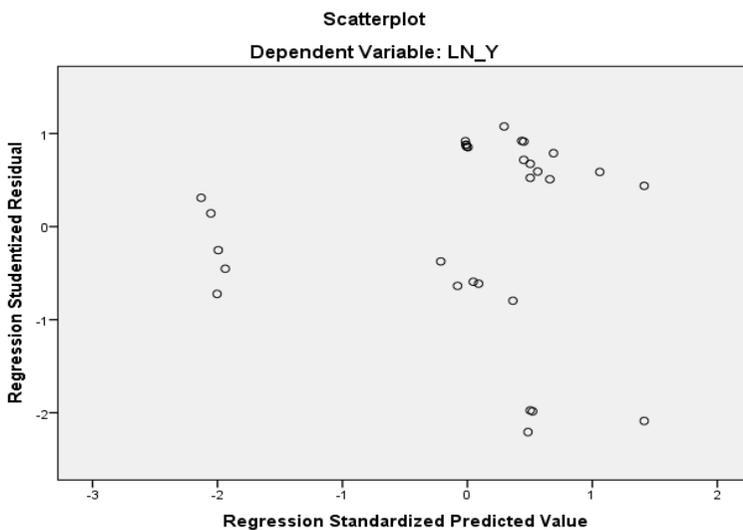
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.³

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan mengamati *scatterplot* dan uji statistik yaitu uji glesjer.

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate....*, h.134

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa grafik *scatterplot* terlihat tidak ada pola yang jelas atau tidak beraturan, titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menjamin keakuratan pengujian diatas, maka peneliti juga menggunakan uji statistik lainnya yaitu uji Glesjer dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Glesjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,560	,061		9,174	,000
LN_X	-,066	,024	-,461	-2,751	,010

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa koefisien parameter untuk variabel independen tidak signifikan ($>0,05$), yaitu dengan tingkat signifikansi untuk variabel NPM sebesar 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Sedangkan model regresi

yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁴

Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW). Uji regresi tersebut diolah menggunakan SPSS Versi 20.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,143 ^a	,020	-,016	,24662	1,936

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson hitung sebesar 1,936 dengan diperoleh DW tabel untuk “k=1” dan “N=30” adalah nilai dari DL (batas bawah) sebesar 1,352 dan nilai DU (batas atas) sebesar 1,489. Jadi berdasarkan pedoman uji statistik

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h.107

Durbin-Watson dapat dilihat bahwa nilai DW hitung terletak diantara ($dU < d < 4 - dU$), yakni sebesar $1,4894 < 1,936 < 2,5106$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi karena berada dalam daerah tidak ada autokorelasi berdasarkan tabel kriteria nilai uji Durbin-Watson dibawah ini:

Tabel 4.6

Ketentuan Nilai Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
	No	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>Desicision</i>	$4 - dl < d <$
	Tolak	4
Ada korelasi negatif	No desicision	$4 - du \leq d \leq$
Tdk ada korelasi negatif	Tidak ditolak	$4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif		$Du < d < 4 - du$

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi adalah bentuk hubungan fungsional antara variabel-variabel.⁵

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran variabel ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) maka dinamakan analisis linier sederhana (simple linier regression-ed) yang dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

Dimana nilai **a** merupakan konstanta dan nilai **b** adalah koefisien regresi untuk variabel **X**.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh net profit margin terhadap struktur modal bank umum syariah. Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS Versi 20.0 untuk melihat korelasi antara variabel dengan persamaan

⁵ Darwan Syah dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2011), h.84

⁶ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs RISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013) h. 53

regresi linier sederhana tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,616	,059		10,417	,000
	Net Profit Margin	-,003	,001	-,467	-2,791	,009

a. Dependent Variable: Struktur Modal

\Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 0,619 + (-0,003)X + e$$

Dimana: Y = Struktur Modal

X = Net Profit Margin

a = Konstanta

b = Koefisien

- a. Nilai koefisien konstanta sebesar 0,616. Artinya jika variabel Net Profit Margin (X) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel Struktur Modal (Y) akan berada pada angka 0,616.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Net Profit Margin (X) -0,003 artinya jika variabel mengalami kenaikan 1% maka Struktur Modal (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,003.
- c. e merupakan kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel struktur modal namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

b. Uji Koefisien Korelasi

Korelasi merupakan suatu hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Yaitu dengan melihat antara variabel X dan Y dengan melihat nilai r yaitu kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,467 ^a	,218	,190	,29587

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa koefisien korelasi sebesar 0,467 terletak pada interval koefisien 0.40 – 0,467. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat hubungan *net profit margin* terhadap variabel struktur modal sebesar 46,7% yang berarti sedang.

c. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) berguna untuk melihat seberapa besar variabel struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel *net profit margin*. Tabel koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,467 ^a	0,218	0,190	0,29587

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,218 atau 21,8%. Sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

d. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t adalah cara yang dipakai untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian atau tidak.

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk memastikan apakah hasil yang diperoleh melalui perhitungan koefisien korelasi sederhana signifikan atau tidak, maka harus dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan atau

menggunakan hasil yang telah diperoleh tersebut dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,616	,059		10,417	,000
Net Profit Margin	-,003	,001	-,467	-2,791	,009

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel diatas dengan pengujian dua arah maka taraf signifikannya adalah $10\%:2=5\%$ atau 0,05. Dan hasil perolehan nilai t_{hitung} sebesar -2,791 dan t_{tabel} sebesar 2,048 ($-2,791 < 2,048$) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ maka ($df=30-1-1=28$) dengan taraf signifikan 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Maka hal ini dinyatakan bahwa ada pengaruh negatif dan

signifikan antara net profit margin terhadap struktur modal.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel, serta melihat nilai signifikan yang diperoleh dari hasil perhitungan. Dan berikut adalah kriteria pengambilan keputusan pada uji T_{hitung} :

1. H_a : jika nilai sig $< 0,05$, atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
2. H_0 : Jika nilai sig $> 0,05$, atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* (X) terhadap struktur modal (Y) bank umum syariah menunjukkan nilai signifikan 0,009. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,009 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Nilai t hitung sebesar -2,791 dan nilai

t tabel sebesar 2,048. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,791 < 2,048$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel net profit margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal bank umum syariah.

Konstanta 0,616 artinya jika variabel Net Profit Margin (X) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel Struktur Modal (Y) akan berada pada angka 0,616. koefisien regresi variabel Net Profit Margin (X) -0,003 artinya jika variabel mengalami kenaikan 1% maka Struktur Modal (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,003.

Angka koefisien korelasi sebesar 0,467 terletak pada interval koefisien 0.40 – 0,467. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat hubungan net profit margin terhadap variabel struktur modal sebesar 46,7% yang berarti sedang.

Angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218 menunjukkan bahwa net profit margin mempunyai pengaruh 21,8% terhadap struktur modal. Sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah Noormalasari Putri, dengan judul “Pengaruh *Growth*, Struktur Aktiva, *Net Profit Margin* dan *Size* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek periode 2017” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel *growth* dan *size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,278 artinya 27,8% struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel independen (*growth*, struktur aktiva, net profit margin dan *size*) sedangkan 72,2% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Perbedaan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,009. Dilihat dari nilai signifikansi 0,009 menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Nilai t hitung sebesar -2,791 dan nilai t tabel sebesar 2,048 hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,791 < 2,048$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

D. Perspektif Ekonomi Islam

Dunia perusahaan adalah dunia harta. Harta yang diputar untuk mengembangkan disebut dengan modal. Dunia usaha berputar dalam rangka pengembangan harta dan mencari keuntungan, baik secara langsung maupun melalui investasi modal. Semua kegiatan ini terjadi melalui usaha mengembangkan modal dan kerja dalam

mengembangkan harta dari waktu ke waktu. Harta tidak boleh diam, namun harus diputar dalam bentuk investasi.

Hal ini berdasarkan firman Allah (QS. Al-Hasyr : 7)

Yang artinya: “Supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu”. Ayat ini mengisyaratkan bahwa harta harus terus diupayakan atau diputar, sehingga memberikan kemanfaatan serta kemaslahatan pemanfaatan harta dalam bentuk modal dapat dicapai bila para pihak melakukan usaha yang memberikan nilai tambah secara riil. Dalam konsep Islam, pemanfaatan harta dalam suatu usaha yang dilakukan secara bersama, minimal dua orang dikenal dengan syirkah. Di dalam syirkah para pihak menyertakan modal untuk menjalankan suatu usaha tersebut. Tujuannya adalah harta yang berputar dan memberikan keuntungan.

Salah satu perangkat yang strategis dalam menopang kepercayaan masyarakat akan suatu lembaga keuangan syariah adalah permodalan yang cukup memadai. Modal merupakan faktor yang amat penting

bagi perkembangan dan kemajuan lembaga keuangan syariah sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan dibarengi dengan pertimbangan risiko yang mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana. Sebuah lembaga keuangan Islam sangat perlu ditekankan adanya mekanisme dan struktur keuangan dan permodalan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang tidak hanya berorientasi saja pada pencapaian laba maksimal saja akan tetapi bagaimana mengelola lembaga untuk kesejahteraan dan kemudahan ummat. Dalam hal ini, laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha bank syariah. Laba

bank syariah terutama diperoleh dari selisih atas pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efektif dan efisien, baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat, serta dana modal pemilik/pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atas penanaman dana tersebut.⁷

Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Ada dua macam tipe modal yaitu modal hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*). Tetapi dalam kaitannya dengan struktur modal, jenis modal hutang yang diperhitungkan hanya hutang jangka panjang.

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan jangka panjang perusahaan

⁷ Nursyamsu, "*Struktur Modal Pada...*", h. 69-70

yang ditunjukkan oleh kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Jika pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal rata-rata.

Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Misalnya perusahaan mempunyai hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang sebesar Rp. 200.000.000,- sementara modal sendiri yang dimiliki sebesar Rp. 300.000.000,-, maka struktur modalnya adalah sebesar 40%, artinya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan 40% dibelanjai dengan hutang dan 60% dibelanjai dengan

modal sendiri. Perubahan struktur modal bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan, sehingga muncul beberapa teori tentang struktu modal.⁸

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat diatas standar yang ditetapkan. Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (real), maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut. Profitabilitas adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase. Faktor penentu profitabilitas bank dibagi menjadi dua kategori utama: kategori pertama disebut dengan kategori internal dan yang kedua disebut dengan faktor eksternal.

⁸ Nursyamsu, "*Struktur Modal Pada...*", diunduh pada 31 Mei 2021 h.

Faktor penentu internal merupakan faktor-faktor yang dikendalikan oleh manajemen. Hal ini menunjukkan perbedaan antar bank dalam kebijakan manajemen dan keputusan yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan dana, modal, likuiditas dan biaya.⁹

Volume usaha perbankan syariah yang meningkat tentu menimbulkan pertanyaan, mengapa bank syariah bisa menguntungkan padahal tujuan utama bank syariah tidak mencari laba, mungkin karena produk pembiayaan yang menguntungkan sehingga membuat bank syariah mendapat keuntungan. Keuntungan ini dapat diukur melalui profitabilitas (laba), rasio profitabilitas digunakan untuk melihat besarnya keuntungan yang didapat, rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja suatu bank. Apabila kinerja bank baik maka akan berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh yaitu

⁹ Sri Muliawati “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”, (Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), [http://scholar.unand.ac.id/52470/2/BAB% 20I% 20%28 PENDAHULUAN%29.pdf](http://scholar.unand.ac.id/52470/2/BAB%20I%20%28%20PENDAHULUAN%29.pdf) , diunduh pada 31 Mei 2021 h.24-25

dengan naiknya laba, namun apabila kinerja bank buruk maka laba yang diperoleh akan turun.

Efisien bila profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien.¹⁰

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari performance sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari tujuan perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat meminimalisasi resiko yang ada. Profitabilitas sangat penting bagi perbankan, karena digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.¹¹

¹⁰ Sri Muliawati "Faktor-Faktor Penentu...., diunduh pada 31 Mei 2021 h.4

¹¹ Jeni Purnama, "Analisis Faktor-Faktor ..., h. 9

Salah satu faktor yang memiliki hubungan terhadap profitabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Untuk mendirikan demikian ini perlu didukung aspek permodalan yang kuat. Kekuatan aspek permodalan ini dimungkinkan terbangunnya kondisi bank yang dipercaya oleh masyarakat. Sebagaimana diketahui bersama, bank adalah lembaga kepercayaan. Sehubungan dengan persoalan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, maka manajemen bank harus menggunakan semua perangkat operasionalnya untuk menjaga kepercayaan masyarakat itu. salah satu perangkat yang strategis dalam menopang kepercayaan itu adalah permodalan yang cukup memadai. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menopang usaha kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan

kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha.¹²

¹² Jeni Purnama, “Analisis Faktor-Faktor ...”, diunduh pada 1 Juni 2021 h. 11